

## Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Masyarakat Pantai Bahari Polewali Mandar

### *Work Ethic of Street Vendors in the Polewali Mandar Beach Community*

**Nurnaningsih**

Universitas Islam DDI A.G.H Abdurrahman Ambo Dalle Indonesia

Email: ningsinurna980@gmail.com

**Sappeami**

Universitas Islam DDI A.G.H Abdurrahman Ambo Dalle Indonesia

Email: sappeamihamzah@gmail.com

**Hasanuddin**

Universitas Islam DDI A.G.H Abdurrahman Ambo Dalle Indonesia

Email: hasanuddi@ddipolman.ac.id

#### Article Info

Received : 1 Desember 2025  
Revised : 10 Desember 2025  
Accepted : 20 Desember 2025  
Published : 22 Desember 2025

**Keywords:** Work Ethic<sup>1</sup>, Street Vendors, Informal Sector, Bahari Beach

**Kata kunci:** Etos Kerja, Pedagang Kaki Lima, Sektor Informal, Pantai Bahari

#### Abstract

This research is motivated by the importance of work ethic in supporting the success of street vendors (PKL), particularly in the tourism area of Bahari Beach, Polewali Mandar. The purpose of this study is to examine the work ethic of PKL by focusing on work attitude, discipline, honesty, and responsibility, as well as the factors that influence it. The study employs a descriptive qualitative approach through observation, and documentation. Informants were selected purposively. Data analysis includes reduction, presentation, and conclusion drawing, with validity tested through triangulation. The findings show that PKL at Bahari Beach possess a good work ethic. They work with enthusiasm, maintain discipline in trading hours, practice honesty in pricing, and take responsibility for cleanliness and order. Influencing factors include social and cultural values, economic needs, religious beliefs, experience, and business environment conditions.

#### Abstrak

Penelitian ini berangkat dari pentingnya etos kerja dalam mendukung keberhasilan usaha pedagang kaki lima (PKL), khususnya di kawasan wisata Pantai Bahari Polewali Mandar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui etos kerja PKL dengan menekankan pada sikap kerja, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab,

serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive. Analisis data mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKL di Pantai Bahari memiliki etos kerja yang baik. Mereka bekerja dengan semangat, disiplin dalam waktu berjualan, jujur dalam menetapkan harga, serta bertanggung jawab menjaga kebersihan dan ketertiban. Faktor yang memengaruhi etos kerja meliputi nilai sosial budaya, kebutuhan ekonomi, keyakinan agama, pengalaman, dan kondisi lingkungan usaha.

**How to cite:** Nurnaningsih, Sappeami, Hasanuddin. "Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Masyarakat Pantai Bahari Polewali Mandar", *TIJARAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis Syariah*, Vol. 2, No. 4 (2025): 254-261. <https://litera-academica.com/ojs/tijarah/index>.

**Copyright:** 2025, Nurnaningsih, Sappeami, Hasanuddin



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

## 1. PENDAHULUAN

Pantai Bahari di Polewali Mandar merupakan salah satu destinasi wisata yang berkembang pesat di Sulawesi Barat. Kawasan ini tidak hanya menjadi ruang rekreasi bagi wisatawan lokal dan luar daerah, tetapi juga menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Keberadaan pedagang kaki lima (PKL) yang berjejer di sepanjang area pantai memainkan peran strategis dalam mendukung sektor pariwisata sekaligus menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak warga. Beberapa pedagang menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam usahanya, mampu memperluas jenis dagangan, dan menarik banyak pelanggan, sementara yang lain justru mengalami stagnasi bahkan gulung tikar. Perbedaan ini mengarah pada satu faktor kunci yang menjadi perhatian dalam penelitian ini, yaitu etos kerja.

Etos kerja merupakan istilah yang mencerminkan seperangkat nilai, sikap, perilaku, dan keyakinan yang membentuk cara seseorang memandang dan melaksanakan pekerjaannya. Etos kerja tidak hanya berbicara soal rajin dan tekun, tetapi juga melibatkan integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, serta orientasi terhadap kualitas dan hasil kerja.

Konteks sosiologi dan ekonomi mengaitkan etos kerja dengan budaya kerja yang berkembang di tengah masyarakat. Individu yang memiliki etos kerja tinggi cenderung menunjukkan motivasi intrinsik, sikap profesional, serta tekad kuat untuk berkontribusi secara maksimal, baik melalui usaha pribadi maupun dalam sistem kerja kolektif.<sup>1</sup>

Etos kerja di Indonesia, termasuk di kalangan pedagang kaki lima, dipengaruhi oleh nilai-nilai religius, budaya lokal, dan tekanan ekonomi. Di masyarakat Muslim

<sup>1</sup> Antonius Purwanto, *Sosiologi Industri Dan Pekerjaan*, Deepublish (Jakarta: Prenada Media, 2021).

misalnya, etos kerja didorong oleh ajaran Islam yang mendorong kerja keras sebagai bentuk ibadah, sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. At-Taubah/9:105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

" Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan."(QS. At-Taubah: 105)<sup>2</sup>

Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*, ayat ini memuat perintah Allah agar manusia bekerja dan beramal dengan sungguh-sungguh, karena setiap amal akan diperlihatkan kepada Allah, Rasul, dan orang-orang beriman. Ini menunjukkan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam bekerja.

Kisah-kisah seperti ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam usaha kecil bukan hanya soal modal atau lokasi, tetapi juga menyangkut bagaimana individu tersebut bekerja dan berperilaku dalam aktivitas ekonominya. Etos kerja yang tinggi mampu menciptakan daya saing, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Penelitian terdahulu mendukung pandangan adalah penelitian yang dilakukan oleh yang menyimpulkan bahwa etos kerja Islami pada pedagang di pasar Madiun berdampak positif terhadap kinerja bisnis dilihat dari peningkatan omset yang diperoleh, laba usaha, pangsa pasar, serta jumlah tenaga kerja yang bertambah.<sup>3</sup>

Rahman di Makassar menemukan bahwa keberhasilan pedagang kaki lima dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi kerja dan sikap terhadap usaha, selain dukungan lingkungan.<sup>4</sup>

Kajian tentang etos kerja PKL yang berbasis pada nilai-nilai ekonomi syariah di wilayah Polewali Mandar masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah secara mendalam bagaimana etos kerja terbentuk di kalangan PKL Pantai Bahari, bagaimana nilai-nilai agama dan budaya lokal membentuk perilaku kerja mereka, serta bagaimana etos kerja tersebut berdampak pada kelangsungan usaha.

Pemaduan perspektif sosiologi-ekonomi dan ekonomi syariah diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi riil di lapangan serta menjadi landasan bagi pengembangan strategi pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai lokal dan religius di Polewali Mandar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis etos kerja pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Bahari Polewali Mandar.

<sup>2</sup> Menteri Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010).

<sup>3</sup> Bagus Mohamad Ramadhan and Muhamad Nafik Hadi Ryandono, "Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 2, no. 4 (December 4, 2015): 274–87, <https://doi.org/10.20473/VOL2ISS20154PP274-287>.

<sup>4</sup> Abdul Rahman, Emanuel Omedetho Jermias, and Muhammad Nur Awal, "Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kalukuang Kota Makasar," *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi* 1, no. 3 (2022): 231–36, <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i3.62>.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di wisata Pantai Bahari Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual bagaimana etos kerja para pedagang kaki lima (PKL) di kawasan wisata Pantai Bahari, Polewali Mandar, terbentuk, dijalankan, dan dipengaruhi oleh berbagai kondisi sosial, budaya, dan keagamaan. Menggunakan pendekatan sosiologis-ekonomi, yaitu suatu pendekatan yang memadukan analisis antara aspek sosial dan aspek ekonomi dalam memahami realitas kehidupan masyarakat.<sup>5</sup> Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kemudian diolah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **2. PEMBAHASAN**

Pantai Bahari merupakan salah satu ikon wisata unggulan di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, yang setiap harinya ramai dikunjungi baik oleh masyarakat lokal maupun wisatawan dari luar daerah. Pantai ini terletak di kawasan yang mudah dijangkau karena berada tidak jauh dari pusat kota, sehingga menjadi destinasi favorit untuk rekreasi keluarga, aktivitas olahraga, maupun tempat bersantai. Keindahan pantai ini ditunjang oleh hamparan pasir kecokelatan yang luas, ombak yang relatif tenang, serta panorama matahari terbenam yang memikat, sehingga menjadikannya daya tarik utama wisata pesisir di Polewali Mandar.

Selain menyajikan panorama alam, Pantai Bahari juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung, seperti area parkir, jalur pedestrian, tempat duduk umum, hingga panggung terbuka untuk kegiatan seni dan budaya. Kondisi tersebut membuat pantai ini bukan hanya sekadar tempat wisata, melainkan juga ruang interaksi sosial dan pusat aktivitas ekonomi. Kehadiran pedagang kaki lima (PKL) di kawasan ini memainkan peranan vital, karena mereka tidak hanya menyediakan kebutuhan pengunjung berupa makanan, minuman, dan cenderamata, tetapi juga menjadi tumpuan utama bagi perekonomian keluarga mereka. Dengan aktivitas perdagangan yang berlangsung hampir setiap hari, keberadaan PKL telah menjadi bagian tak terpisahkan dari denyut kehidupan Pantai Bahari sekaligus memperkuat identitas kawasan sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat.

Etos kerja merupakan suatu sistem nilai yang menjadi landasan bagi individu atau kelompok dalam menjalankan pekerjaannya. Nilai-nilai ini mencerminkan sikap, perilaku, dan komitmen seseorang terhadap tugas serta tanggung jawab yang diemban dalam pekerjaan. Etos kerja juga berfungsi sebagai motor penggerak yang mendorong seseorang untuk mencapai hasil maksimal melalui kerja keras, kedisiplinan, dan integritas. Sosiologi dan ekonomi menempatkan etos kerja sebagai elemen penting dari sistem budaya kerja yang membentuk perilaku produktif suatu komunitas. Individu yang memiliki etos kerja tinggi biasanya menunjukkan motivasi

---

<sup>5</sup> Yuwan Ferdiana ilahi; Ceta Indra Lesmana, "Peran Sosiologi Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 10, no. 2 (2023): 147–56, <https://doi.org/10.53429/jdes.v10i2.718>.

intrinsik, sikap profesional, dan kemauan untuk terus berkembang.<sup>6</sup> Etos kerja semacam ini penting dalam mendukung keberhasilan usaha, terutama bagi mereka yang bekerja di sektor informal seperti pedagang kaki lima.

Perspektif Islam memandang etos kerja sebagai bagian dari ibadah yang memiliki nilai spiritual dan sosial. Seorang Muslim yang bekerja dengan niat yang baik, cara yang halal, dan tujuan yang bermanfaat akan mendapatkan nilai pahala. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, misalnya dalam Surah Al-Jumu'ah/62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu'ah/62: 10)<sup>7</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa setelah menjalankan kewajiban spiritual, umat Islam dianjurkan untuk bekerja dan mencari nafkah secara halal. Dalam konteks pedagang kaki lima, nilai ini memberikan landasan moral untuk tetap bekerja keras meski dalam kondisi serba terbatas. Dengan demikian, konsep etos kerja dalam penelitian ini merujuk pada seperangkat nilai dan prinsip yang tercermin dalam perilaku kerja pedagang kaki lima di Pantai Bahari Polewali Mandar. Konsep ini menjadi kunci dalam memahami bagaimana mereka berjuang mempertahankan usaha dalam dinamika sosial dan ekonomi yang terus berubah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Pantai Bahari memiliki sikap kerja yang positif, ditandai dengan semangat tinggi, optimisme, dan rasa bangga terhadap usaha yang mereka jalankan. Bagi mereka, berdagang bukan hanya sekadar aktivitas ekonomi, melainkan juga wujud tanggung jawab terhadap keluarga serta bentuk kemandirian. Sikap kerja ini menjadi modal penting bagi keberlanjutan usaha di tengah berbagai tantangan seperti cuaca, persaingan, maupun fluktuasi jumlah pengunjung. dapat dipahami bahwa sikap kerja para PKL tidak hanya didasari oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual. Motivasi utama mereka adalah menjaga keberlangsungan keluarga, memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak, serta memastikan rezeki yang diperoleh berasal dari usaha yang halal. Selain itu, rasa bangga karena bisa berkontribusi terhadap ekonomi rumah tangga dan melestarikan budaya lokal semakin memperkuat semangat kerja mereka. Dengan demikian, sikap kerja positif ini menjadi fondasi penting dalam membangun etos kerja PKL yang tangguh di kawasan wisata Pantai Bahari.

Para pedagang kaki lima (PKL) di Pantai Bahari memiliki sikap kerja yang didasari motivasi kuat, terutama dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan membiayai pendidikan anak-anak. Bagi mereka, berdagang bukan hanya sekadar mencari penghasilan, tetapi juga bentuk tanggung jawab moral untuk memperjuangkan masa depan keluarga. Selain itu, rasa bangga senantiasa hadir karena usaha yang mereka jalankan tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi,

<sup>6</sup> Khaira Maulida Lubis, “Hubungan Motivasi Kerja Dengan Etos Kerja Pada Karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero Medan),” 2021, 70.

<sup>7</sup> Menteri Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.



tetapi juga berperan dalam memperkenalkan kuliner khas dan budaya lokal kepada wisatawan.

Interaksi dengan pembeli, baik masyarakat lokal maupun wisatawan dari luar daerah, memberikan kepuasan tersendiri dan menjadi sumber semangat untuk terus bertahan dalam usaha. Dengan sikap positif ini, PKL mampu menempatkan pekerjaan mereka sebagai ladang penghidupan sekaligus sarana berkontribusi terhadap kemajuan daerah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Elvira dan Susanti pada tahun 2024 yang menemukan bahwa motivasi utama pedagang mie tek-tek di Pekanbaru adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga melalui etos kerja yang tekun dan disiplin.<sup>8</sup>

salah satu indikator penting dalam etos kerja pedagang kaki lima (PKL) di Pantai Bahari. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang memiliki keteraturan dalam waktu berjualan. Mereka menetapkan jam buka dan tutup yang konsisten, sehingga pelanggan dapat memperkirakan kapan mereka bisa mendapatkan barang atau makanan yang diinginkan. Kedisiplinan ini dianggap penting karena mencerminkan profesionalisme meskipun usaha dijalankan secara informal. bahwa kedisiplinan bagi PKL di Pantai Bahari bukan sekadar rutinitas, melainkan strategi untuk mempertahankan kepercayaan pelanggan. Dengan adanya keteraturan, pembeli merasa lebih yakin dan nyaman karena tahu kapan pedagang beroperasi. Konsistensi ini juga menjadi pembeda antara pedagang yang mampu bertahan lama dengan yang mudah ditinggalkan pelanggan. Dengan demikian, kedisiplinan dapat dianggap sebagai pondasi penting dalam menjaga keberlangsungan usaha di tengah persaingan yang ketat.

Kedisiplinan para PKL tercermin dalam keteraturan mereka dalam membuka dan menutup lapak sesuai dengan jam yang telah ditentukan. Meskipun usaha mereka berada dalam sektor informal, kebiasaan menjaga konsistensi waktu dianggap sebagai bentuk profesionalisme. Pelanggan pun merasa terbantu karena dapat memperkirakan kapan pedagang berjualan. Walaupun terkadang terdapat kendala seperti cuaca buruk, kondisi kesehatan, atau adanya urusan keluarga, para pedagang tetap berusaha hadir secara konsisten. Kedisiplinan ini bukan hanya soal rutinitas, tetapi juga wujud komitmen terhadap keberlangsungan usaha dan kepuasan pelanggan. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun dihadapkan pada banyak keterbatasan, PKL berusaha membangun kepercayaan pelanggan melalui ketepatan waktu dan keteraturan kerja. Hasil ini sejalan Penelitian Elvira dan Susanti pada tahun 2024 juga menemukan bahwa meskipun berada dalam kondisi serba terbatas, pedagang mie tek-tek di Pekanbaru tetap berusaha menjaga kedisiplinan agar tidak kehilangan pelanggan.<sup>9</sup>

Kejujuran menjadi nilai penting yang dijaga pedagang untuk membangun kepercayaan pelanggan. Bagi para pedagang kaki lima di Pantai Bahari, menjaga harga sesuai modal dan keuntungan wajar merupakan prinsip utama yang harus diterapkan agar usaha tetap berjalan. Prinsip kejujuran ini tidak hanya diterapkan

---

<sup>8</sup> R Elvira, E.,; Susanti, "Etos Kerja Pedagang Mie Tek-Tek Sistem Bagi Hasil Di Kota," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 1 (2024): 1003–1014, <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/15174>.

<sup>9</sup> Elvira, E.,; Susanti.

dalam menentukan harga, tetapi juga dalam menjaga kualitas barang dan sikap saat menghadapi keluhan pelanggan. Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa kejujuran menjadi pondasi utama yang menopang keberlangsungan usaha PKL di Pantai Bahari. Prinsip ini membuat pedagang mampu menjaga nama baik dan membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Dengan demikian, kejujuran tidak hanya bernilai etis, tetapi juga berdampak langsung terhadap kelangsungan ekonomi para pedagang di kawasan wisata ini.

Kejujuran menjadi pondasi utama dalam etos kerja PKL di Pantai Bahari. Bagi mereka, kejujuran dalam menentukan harga dan menjaga kualitas barang adalah prinsip yang harus dijaga agar usaha tetap bertahan di tengah persaingan. Pedagang menekankan pentingnya transparansi harga dengan menyesuaikan modal dan mengambil keuntungan secara wajar, sehingga pelanggan tidak merasa dirugikan. Selain itu, mereka juga berusaha menjaga kualitas dagangan, baik dalam hal cita rasa makanan, kebersihan, maupun layanan kepada pembeli. Kejujuran juga tampak ketika menghadapi keluhan pelanggan, misalnya dengan mengganti barang atau memberikan potongan harga sebagai bentuk tanggung jawab. Nilai ini tidak hanya membuat pelanggan merasa puas, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya yang berujung pada loyalitas. Dengan demikian, kejujuran menjadi modal sosial yang memperkuat keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Kejujuran PKL di Pantai Bahari bukan sekadar norma moral, tetapi juga strategi bisnis yang efektif. Nilai ini menjadikan usaha mereka tidak hanya sekadar tempat transaksi, melainkan juga ruang kepercayaan antara pedagang dan pelanggan yang menopang keberlangsungan ekonomi lokal.

Tanggung jawab para PKL terlihat dari kepedulian mereka dalam menjaga kebersihan lapak, mematuhi aturan yang ditetapkan oleh pengelola kawasan, serta berusaha menyelesaikan masalah secara musyawarah. Kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, menata barang dagangan agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung, serta menjaga ketertiban di sekitar area usaha menjadi bagian dari sikap bertanggung jawab mereka. Tanggung jawab ini tidak hanya berfokus pada usaha pribadi, tetapi juga mencerminkan kesadaran kolektif bahwa mereka adalah bagian dari komunitas wisata Pantai Bahari. Dengan menjaga kebersihan dan ketertiban, para pedagang berkontribusi terhadap citra positif kawasan wisata sehingga pengunjung merasa nyaman. Selain itu, penyelesaian konflik secara musyawarah juga menunjukkan bahwa mereka mengutamakan harmoni sosial.

### **3. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa etos kerja pedagang kaki lima di Pantai Bahari Polewali Mandar tercermin dari sikap kerja yang positif, kedisiplinan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan usaha mereka.

#### 4. IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Sebagai implikasi, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademik terkait etos kerja para pedagang khusus pedagang kaki lima yang ada di pantai Bahri Polewali Mandar. Dimana penelitian ini mengkajilebih dalam tentang etos kerja Islam mulai dari sikap kerja, kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Pada penelitian ini menggambarkan etos kerja para pedagang kaki lima di pantai bahari dengan benar-benar memperhatikan sikap kerja, kedisiplinan dan kejujuran hingga pada tanggung jawab dalam bekerja sehingga pelanggan merasa nyaman dan selalu tertarik untuk Kembali berkunjung.

Penelitian ini terbatas hanya mengkaji etos kerja Islam dari sisi sikap kerja, kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab sehingga sebagai peneliti menyarankan kepada peneliti selanjtnya untuk mengkaji lebih dalam tentang etos kerja Islam untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Dan memberikan kontrobusi yang besara pada pelaku usaha muslim.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Elvira, E.,; Susanti, R. "Etos Kerja Pedagang Mie Tek-Tek Sistem Bagi Hasil Di Kota." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 1 (2024): 1003–1014. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/15174>.
- Lesmana, Yuwan Ferdiana ilahi; Ceta Indra. "Peran Sosiologi Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 10, no. 2 (2023): 147–56. <https://doi.org/10.53429/jdes.v10i2.718>.
- Lubis, Khaira Maulida. "Hubungan Motivasi Kerja Dengan Etos Kerja Pada Karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero Medan)," 2021, 70.
- Menteri Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Purwanto, Antonius. *Sosiologi Industri Dan Pekerjaan*. Deepublish. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Rahman, Abdul, Emanuel Omedetho Jermias, and Muhammad Nur Awal. "Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kalukuang Kota Makasar." *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi* 1, no. 3 (2022): 231–36. <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i3.62>.
- Ramadhan, Bagus Mohamad, and Muhamad Nafik Hadi Ryandono. "Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 2, no. 4 (December 4, 2015): 274–87. <https://doi.org/10.20473/VOL2ISS20154PP274-287>.